

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN

Farida Fitriani¹, Sarilah², M. Rasyid Ridlo³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika
farida.fitriani@undikma.ac.id¹, sarilah@uncikma.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-10-2023
Disetujui: 08-01-2024

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Blended Learning
Hasil Belajar
Kemandirian Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model blended learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia mahasiswa Poltekkes Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan rancangan posttest only control grup design. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling. Data diperoleh dari program studi D4 Teknologi Laboratorium Medis kelas A dan B. Data bersumber dari data primer yang bersasal dari nilai posttest, dan kuisioner dari kemandirian dan respon mahasiswa. Sedangkan data skunder diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi pada nilai awal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model blended learning dapat terlaksana dengan persentase sebesar 98,63%. Keefektivan model pembelajaran blended learning menunjukkan persentase sebesar 80%. Penerapan model blended learning juga efektif meningkatkan kemandirian belajar yang ditunjukkan pada nilai sign $0,038 < 0,05$ dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat pada nilai sign $0,001 < 0,05$.

Abstract: The purpose of this study is to assess the efficacy of the blended learning model in enhancing the Indonesian language learning outcomes of Mataram Health Polytechnic students. The study employs a quantitative method utilizing a quasi-experimental approach with a posttest-only control group design. The study population comprises students from the Department of Medical Laboratory Technology, and a random sampling technique is used. Primary data is obtained from posttest scores and student questionnaires while secondary data is sourced from observations and documentation of initial values. The study results confirm that the blended learning model can be implemented with a success rate of 98.63% and an efficacy rate of 80%. Furthermore, the blended learning model enhances student independence as indicated by the significance value of $0.038 < 0.05$, and it also improves student learning outcomes as demonstrated by the significance value of $0.001 < 0.05$.

A. LATAR BELAKANG

Tingkat pendidikan di Indonesia masih didominasi penduduk berpendidikan rendah. Ada beragam faktor yang menyebabkan anak di Indonesia tidak memiliki pendidikan yang baik, yaitu rendahnya kualitas sarana fisik, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, serta biaya pendidikan yang tinggi. Kualitas pendidikan di Indonesia sejak awal pandemi dapat disimpulkan beberapa kemampuan masyarakat dalam membaca, berhitung dan sains tergolong stagnan. Hal tersebut dikarenakan anak Indonesia belum mendapat pengalaman belajar yang berkualitas. Kepala Badan

Standar Kurikulum juga mengakui bahwa kualitas pendidikan kita masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah akan memperbaiki kualitas pendidikan dan akan meningkatkan pola penilaian ditiap daerah. Pemerintah juga perlu memperhatikan hal tersebut dari berbagai aspek, seperti instratruktur, dukungan kepada pendidik dan orangtua. Pemerintah dan pendidik wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin pendidikan bermutu. Namun, akhir-akhir ini perubahan zaman mengikuti perkembangan teknologi yang mewajibkan pendidik atau dosen untuk mampu beradaptasi dan menggunakan berbagai model atau strategi belajar mengajar dikelas guna mendapat hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil

dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan (Biantoro, 2020). Hasil belajar ini berwujud pengetahuan, sikap belajar mengajar, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang diwujudkan dengan nilai tes atau angka

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Poltekkes Mataram jurusan D4 Teknologi Laboratorium Medis, salah satu penyebab kesulitan mahasiswa juga diperoleh dari hasil belajar yaitu penyampaian materi yang monoton biasanya dosen hanya menggunakan powerpoint dan beberapa modul cetak. Keterbatasan teknologi pada dosen juga menjadi hal penting dalam proses belajar sehingga kegiatan pembelajaran masih sangat minim. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara oleh beberapa dosen, untuk memahami konsep materi mahasiswa mengandalkan modul pembelajaran yang disediakan. Selain itu, nilai kuis menjadi bukti bahwa penguasaan materi belum maksimal. Menurut Syahrin (2015), sumber belajar yang digunakan harus dapat memberikan rangsangan bagi mahasiswa untuk belajar atau mempercepat pemahaman, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kebutuhan belajar siswa didukung oleh pemanfaatan Web, dengan begitu siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan (Cahyani, 2022). Hal tersebut sejalan dengan Lusiana, (2022) Melalui cara ini akan didapat hasil belajar yang lebih efektif, tepat sasaran.

Saat ini pembelajaran secara konvensional atau tatap muka secara langsung tidak lebih baik dibandingkan dengan model blended learning. Pembelajaran dengan model tersebut dapat disertai kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa menjadi solusi dalam pembelajaran pasca pandemi. Meingingat dalam hal ini, dosen dituntut untuk kreatif dalam menyediakan platform pembelajaran berupa link youtube, goggle drive dan canva peran pendidik lebih ditekankan sebagai fasilitator yang harus memfasilitasi dan menyediakan berbagai media yang dapat mendukung proses belajar siswa (Wulandari et al., 2021). canva adalah salah satu pendukung proses pembuatan media pembelajaran berbasis elektronik. Dengan menggunakan aplikasi canva dapat menjadikan pembelajaran menarik bagi siswa (Afdhaluzzikri, 2022). Model pembelajaran

blended learning juga dinilai sangat efektif diterapkan karena dapat secara langsung melibatkan teknologi yang ada sebagai media pembelajaran. Blended learning merupakan pembelajaran yang fleksibel, efektif, efisien, jangkauan lebih luas, bervariasi, menarik dan mudah diakses dimana saja (Hariyadi et al., 2022). Pendapat tersebut didukung oleh Mufidah & Surjanti, (2021) yang mengatakan bahwa, implementasi pembelajaran model blended learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa. Rusman Cepi, (2012) juga menjelaskan bahwa blended learning adalah salah satu pembelajaran yang menggabungkan e-learning atau online dengan pembelajaran tatap muka. Dengan pembelajaran online dapat memanfaatkan jaringan internet yang di dalamnya terdiri pembelajaran berbasis web. Blended learning juga merupakan perpautan dari pengembangan teknologi berbasis multimedia, CD ROM, video streaming, email, voice mail dan lain lain, dengan menggabungkan pembelajaran dikelas, pembelajaran tatap muka memberi kesempatan pada siswa untuk menyakan hal ataupun permasalahan beraitan materi yang diajarkan (Abdullah, 2018). Pembelajaran berlandaskan model blended larning bertujuan sebagai fasilitas dalam proses belajar dengan menyediakan materi dengan berbagai sumber yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran luring dan daring (Choirunnisa & Yatri, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Ni'matul & Munoto, (2017) Pembelajaran blended learning ini jika disertai kolaborasi yang baik oleh pendidik dan peserta didik dapat menjadi solusi dalam pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh - sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet (Hima, 2017)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model blended learning tidak hanya memberikan dampak terhadap hasil belajar saja, tetapi penerapannya juga memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan peningkatan literasi digital mahasiswa.

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan diatas, peneliti akan meneliti efektivitas penggunaan model pembelajaran blended learning untuk

mengetahui hasil belajar dan kemandirian mahasiswa. Dengan adanya perpaduan pembelajaran offline dengan menggunakan canva untuk pemaparan materi baik secara tatap muka langsung maupun zoom/google meet danatau memanfaatkan internet seperti pencarian informasi di google serta penilaian melalui google form sehingga mempermudah dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam keterlaksanaanya proses belajar mengajar dan menganalisis seberapa efektif model ini untuk diterapkan pada mahasiswa yang dilihat berdasarkan responnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen yang bertujuan melihat suatu perbandingan akibat dari perlakuan yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun bentuk desain penelitian ini yaitu Posstest only control grup design. Peneliti sama-sama melakukan pos tes kepada kelompok ontrol dan kelompok eksperimen akan tetapi kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan. Kelas control hanya menggunakan pembelajaran biasa atau konfensional. Penelitian ini dilakukan di Poltekkes Mataram jurusan Teknologi Laboratorium medis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas prodi TLM dengan sampel yaitu D4 Jurusan Teknologi Laboratorium Medis kelas A dan B. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sample random sampling. Penelitian dilakukan pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti akan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran blended learning dengan menggunakan jaringan internet untuk mengakses materi ajar atau modul, google form, dan youtube untuk penugasan lainnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuisisioner, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi dosen dalam pembelajaran. Sedangkan kuisisioner digunakan untuk melihat tingkat kemandirian belajar juga respon peserta didik. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model blanded learning ini dengan menggunakan instrument tes yang berupa posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar.

Sebelum kuisisioner diberikan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument dan untuk posttest dilakukan pengujian daya beda sekaligus tingkat kesukaran soal. Analisis data pengukuran keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah item terlaksana}}{\text{Jumlah item keseluruhan}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh data pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar mahasiswa, kemudian perhitungan rata-rata hasil belajar dengan rumus berikut.

$$X_{pk} = \frac{Apk}{n}$$

Rata-rata persentase keterlaksanaan tersebut digunakan untuk mengkategorikan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. berikut rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 1. Katagori hasil belajar

Interval	Kategori
75 < X _{pk} ≤ 100	Baik
50 < X _{pk} ≤ 75	Cukup Baik
25 < X _{pk} ≤ 50	Kurang Baik
0 < X _{pk} ≤ 25	Buruk

Setelah mengetahui kriteria keterlaksanaan pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan analisis respons mahasiswa terhadap pembelajaran blanded learning dengan melihat hasil persentase responden mahasiswa setelah melakukan pengisian kuisisioner melalui dengan rumus:

$$\text{Respon (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya respon mahasiswa yang telah di dapatkan kemudian, dikategorikan rata-rata sesuai table berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Respon Siswa

Rentang Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40 %	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

(Riduwan, 2010)

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dianalisis menggunakan uji independent sample t test. Pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Sebelum uji t maka dilakukan uji prasyarat terlebih dulu pada data yang diperoleh yaitu uji normalitas

dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut sebagai syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum melakukan t test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis data hasil observasi

Proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah diamati oleh dosen mata kuliah selaku observer dalam penelitian ini. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas A dan kelas B Jurusan Teknologi Laboratorium Medis masing-masing berjumlah 36 siswa.

Hasil analisis data yang didapatkan tentang keterlaksanaan pembelajaran dapat dihitung berdasarkan indikator keterlaksanaan dalam setiap pertemuan. Indikator tersebut dilihat dari minat, percaya diri, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab dengan total keseluruhan 98,63%.

Tabel 3. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Persentase
Pertemuan 1	100%
Pertemuan 2	100%
Pertemuan 3	95,9%

Berdasarkan persentase keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dihitung rata-rata tersebut menggunakan rumus:

$$X_{pk} = \frac{Apk}{n} = \frac{295,9}{3} = 98,63\%$$

dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran blended learning pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 100% yang artinya semua aspek dalam lembar observasi dilakukan secara keseluruhan. Pada pertemuan ketiga, persentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu, 95,9% yang artinya terdapat tahapan kegiatan yang tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahapan tersebut berupa refleksi yang terlewatkan. Hal tersebut dikarenakan waktu dihari tersebut telah habis. Apa bila dilihat dari keseluruhan persentase keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dapat dilihat bahwa nilai Bahasa Indonesia dengan menggunakan model blended learning sebesar 98,63% dan tergolong terlaksana dengan baik.

2. Analisis efektivitas blended learning ditinjau dari respon mahasiswa

Dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, diketahui juga data respon mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran dengan menggunakan blended learning diketahui dengan penyebaran kuisioner. Respon mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai model pembelajaran yang diterapkan (Mufidah & Surjanti, 2021). Secara keseluruhan respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan model blended learning yaitu 80%. Frekuensi respon mahasiswa berdasarkan alternatif jawaban per aspek digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Respon Mahasiswa

No	Aspek/Pertanyaan	% response mahasiswa	Rata-rata (%) setiap indikator
Atensi/ ketertarikan mahasiswa			
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran model blended learning inovatif dan menyenangkan	87 %	
	Saya senang apabila sebagian besar pembelajaran memanfaatkan whatsapp, google drive, Zoom, meet, canva sebagai media pembelajaran Online	85%	83%
2.	Saya senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan blended learning	78%	
	Relevansi		
2.	Pembelajaran blended learning relevan dengan kehidupan sekarang	88%	
	Perkiraan saya, pembelajaran di masa akan datang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	76%	82%
	sekarang sudah saatnya inovasi pembelajaran mengarah pada pemanfaatan teknologi karena memiliki potensi yang tinggi untuk	83%	

memudahkan saya belajar		
Kepercayaan diri/ confidence		
3.	perkiraan saya pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan blended learning sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian saya	72%
	Perkiraan saya pembelajaran blended learning kombinasi online dan tatap muka akan membingungkan.	53%
	pembelajaran yang dilakukan secara online akan membuat saya sibuk dan tidak cukup berarti membantu saya belajar	67%
	saya rasa pembelajaran blended learning tepat untuk dan cocok digunakan asalkan didesain dengan baik.	58%
Literasi		
4.	Pembelajaran menggunakan blended learning membuat saya memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran	87%
	saya seringkali membaca informasi tentang pelajaran secara online	83%
	saya sudah terbiasa mencari informasi materi pembelajaran dari internet	88%
Rata-Rata		80%

Berdasarkan tabel 4. Persentase respon mahasiswa terhadap pembelajaran blended learning dapat dikatakan baik sesuai dengan jumlah rata-rata di atas. Efektivitas pembelajaran blended learning dapat dilihat dari 4 aspek. Aspek atensi/ketertarikan rata-rata 83%, aspek relevansi rata-rata sebesar 82%, aspek kepercayaan diri/confidence rata-rata 67%, dan literasi dalam media pembelajaran blended learning rata-rata senilai 86%. Hal tersebut sejalan dengan Purwaningsih model pembelajaran blended learning sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dengan menggabungkan teknologi

dalam proses pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri (Rohana & Syahputra, 2021).

3. Analisis Data Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Data kemandirian belajar dilakukan pada siswa kelas kontrol dan eksperimen dengan jumlah responden 72. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka data yang didapatkan dilakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu. Berikut hasil uji disajikan dalam tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Kelas	Statistic	Sig.
Kemandirian belajar	Eksperimen	.154	.200
	Kontrol	.137	.083

Berdasarkan tabel 5, terlihat nilai sign pada pengujian di atas yaitu Sign > 0,05. Untuk kelas eksperimen nilai sign 0,200 > 0,05 dan kelas kontrol 0,083 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kemandirian Belajar	Based on Mean	.189	1	70	.665

Setelah melakukan uji normalitas, pada tabel 6, peneliti melakukan uji homogenitas. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sign yaitu 0,665 > 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol sejenis atau homogen. Berdasarkan hasil kedua uji prasyarat di atas, dapat diketahui bahwa kedua syarat mutlak untuk dapat melakukan uji independent Sample t tes telah dipenuhi, sehingga dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. error Difference
Kemandirian Belajar	.189	.665	-873	70	.038	-1.806	2.068
			-873	69.971	.038	-1.806	2.068

Berdasarkan hasil uji t test diketahui nilai sign (2-tailed) adalah 0,38 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan rerata kemandirian belajar kelas kontrol 70,58 dan kelas eksperimen 76,39. Terjadi

peningkatan yang signifikan pada perolehan tingkat kemandirian belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan deskripsi data diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa yang dibuktikan pada rata-rata skor total kelas eksperimen yang lebih unggul. Artinya perlakuan model blended learning pada kelas eksperimen terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Sehingga bisa dikatakan perlakuan model blended learning berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian belajar mahasiswa kelas A di Poltekkes Mataram. Pada kelas kontrol dosen hanya melakukan pembelajaran tatap muka saja dengan menggunakan powerpoint dan lembaran tugas, sedangkan pada kelas eksperimen, peneliti menerapkan model blended learning dengan memadukan pembelajaran offline dengan online, yaitu menjelaskan materi dengan canva, zoom, meet, dan evaluasi dengan google form serta pencarian informasi dengan menggunakan internet. Hal ini membuktikan, pada kelas eksperimen mahasiswa lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut di dukung oleh Mufidah & Surjanti (2021), pembelajaran gabungan yaitu online dan offline akan sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berkesan.

4. Analisis data hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, hasil belajar terlihat dari nilai posttest yang dilakukan pada kedua kelas. Berikut hasil pengujian normalitas dan homogenitas data.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Kelas	Statistic	Sig.
Nilai posttest	Eksperimen	.137	.083
	Kontrol	.168	.059

Data tersebut menunjukkan nilai sign > 0,05 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berupa nilai posttest berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai Posttest	Based on Mean	1.575	1	70	.214

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menjelaskan data antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada tabel di atas dapat dilihat nilai dari based on mean memiliki nilai sign 0,214 > 0,05 sehingga kedua data adalah homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui selisih hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 10. Hasil Uji Independen

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. error Difference
Hasil Belajar	1.575	.214	3.357	70	.001	1.421	5.579
			3.357	69.569	.001	1.421	5.579

Berdasarkan hasil uji t, dapat dilihat nilai sig (2-tailed) adalah 0,001 < 0,05 oleh karena itu dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,69 dan kelas kontrol 78,19 dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model blended learning terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia signifikan.

Analisis hasil belajar diatas telah membuktikan bahwa dengan diterapkannya model blended learning, peserta didik dapat memperoleh hasil maksimal dibandingkan dengan pembelajaran biasa menggunakan powerpoint dan modul pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol, nilai posttes tertinggi yaitu 83 dan yang terendah 37. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi mencapai 98 dan terendah 56. Dalam kelas kontrol ketuntasan belajar sekitar 20% dari jumlah mahasiswa. Sedangkan kelas eksperimen sekitar 47% dari total jumlah mahasiswa yang memenuhi ketuntasan belajar dalam penguasaan kompetensi dasar Bahasa Indonesia yaitu 65.

Dengan demikian berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan bahwasanya perlakuan model blended learning berpengaruh pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, selain itu, penerapan model pembelajaran blended learning juga efektif pada saat pascapandemi. Blended learning atau disebut juga pembelajaran campuran antara daring dan luring yang memiliki keunggulan dan manfaat tersendiri. Pembelajaran ini membutuhkan upaya keras, sikap yang benar antara dosen dan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi agar penerapannya berhasil

(Lalima & Lata Dangwal, 2017). Adapun manfaat pembelajaran campuran ini yaitu; 1) Pendidik dan siswa mempunyai lebih banyak waktu kelas untuk latihan kreatif dan kooperatif. 2) Siswa mendapatkan keuntungan dari pembelajaran online tanpa menghilangkan unsur interaksi sosial dan manusia sentuhan pengajaran tradisional ini memberikan lebih banyak ruang untuk komunikasi. Siklus komunikasi diselesaikan dalam pembelajaran campuran (online dan offline). 3) Siswa menjadi lebih paham teknologi dan mereka memperoleh keuntungan peningkatan kefasihan digital. 4) Siswa lebih memantapkan profesionalismenya, dengan mengembangkan kualitas seperti motivasi diri, tanggung jawab diri, disiplin. Manfaat tersebut juga dirasakan oleh Magdalena et al., (2021) dalam penelitiannya, keuntungan penggunaan pembelajaran online dapat meningkatkan daya ingat siswa dan meberikan pengalaman belajar mandiri dan interaktivitas tinggi untuk memudahkan penyampaian materi dengan memanfaatkan teknologi. Model pembelajaran online menjadi pilihan utama bagi para pendidik karena sangat efektif dan menguntungkan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keuntungan tersebut didapat juga oleh Addarunnafis, (2023) yang mana pembelajaran dengan memanfaatkan e-elarning seperti zoom, meet, classroom, whatsapp sangat efektif. Sependapat dengan Febriyana, (2022) yang mengatakan pembelajaran dengan blenaded learning lebih fleksibel, efektif, efisien, jangkauan lebih luas, bervariasi, menarik dan mudah diakses.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dengan model blanded learning dapat terlaksana dengan persentase sebesar 98,63%. Keefektivan model pembelajaran blended learning menunjukkan persentase sebesar 80%. Penerapan model blended learning juga efektif meningkatkan kemandirian belajar yang ditunjukkan pada nilai sign $0,038 < 0,05$ dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat pada nilai sign $0,001 < 0,05$. Keefektifan model pembelajaran blended larning dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Poltekkes Mataram jurusan D4 Teknologi Laboratorium Medis Berjalan dengan baik Penelitian ini dapat sebagai bahan acuan untuk calon peneliti

lanjutan yang ingin menerapkan model blanded learning pada mata kuliah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Mandalika yang telah membantu membiayai penelitian ini melalui skim penelitian internal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, W. (2018). Model Blanded Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Online Kopertais Wilayah IV (EKIV)*, 7(1), 12. <https://doi.org/https://core.ac.uk/download/pdf/231325248.pdf>
- Addarunnafis, M. N. (2023). Komparasi Hasil belajar PAI Masa Darurat Covid-19 dan Masa Transisi Covid-19 SMP di Kota Bima. *Palapa*, 11(3), 407–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3247>
- Afdhaluzzikri, M. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Jenjang Sekolah Dasar Negeri Reusak Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*.
- Biantoro, R. N. (2020). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Smk N Kebonagung. 1–23.
- Cahyani, S. (2022). Pembelajaran Berbasis Blended Learning. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*.
- Choirunnisa, N., & Yatri, I. (2022). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Hasil. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 975–985.
- Febriyana, V. (2022). Kajian Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 205–216. <https://doi.org/http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii> Artikel
- Hima, L. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>
- Lusiana, B. (2022). Penerapan Blended Learning dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik di Ma Darussalam Bumi Agung.
- Ni'matul Khoiroh, Munoto, L. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i2.13986>
- Hariyadi, E., Sejati, A. E., Zulhija, M., & Indonesia, K. K. T. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning

- Berbasis Whatsapp Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19. 6, 11193–11204.
- Lalima, D., & Lata Dangwal, K. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
- Magdalena, I., Sahara, A. M., Tazkiah, D., Saoma, N., Mahira, S., Septiani, R., Qolbi, I., & Tangerang, U. M. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Sdn Cikokol 3. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 377–391. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. 9(1), 187–198.
- Riduwan. (2010). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian (Warsiman (ed.)). Alfabeta.
- Rohana, S., & Syahputra, A. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19. 13(1), 48–59.
- Rusman, Cepi, D. (2012). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (1st ed.). Rajawali Pers.
- Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 139–144. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10809>
- Fausett, L. (1994). *Fundamentals of Neural Network*. New York: Prentice Hall.
- Syahrudin. (2017). *Delphi for Education: Matematika, Multimedia & Database* (1st ed.). Mataram: Wade Group Publisher.